

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA TANGAN TERHADAP KETERAMPILAN
SERVIS PENDEK BULUTANGKIS MAHASISWA PENJASKESREK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LUWUK**

Saputra Abdul Kadir¹, Hasrat Aimang, Ardiansyah Nur³,

Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

Email: uthabrutal@gmail.com, ardiansyahnur57@gmail.com,

Journal info

Babasal Sport Education

Journal

p-ISSN : 2722-1385

e-ISSN :

DOI : <http://doi.org/>

Volume : 2

Nomor : 2

Month : Oktober

Issue : 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan koordinasi mata dan tangan mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk dalam pertandingan bulutangkis dengan keterampilan servis pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi product-moment. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 mahasiswa PJKR. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan nilai r sebesar 0,950 dan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti asumsi diterima atau terdapat hubungan yang sangat signifikan antara koordinasi mata dan tangan dengan keterampilan servis pendek pada permainan bulutangkis Luwuk Muhammadiyah. Digunakan oleh mahasiswa PJKR universitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kemampuan koordinasi mata dan tangan mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk dalam permainan bulutangkis dengan keterampilan servis pendek.

Keywords:

Koordinasi mata-tangan,
servis pendek, bulutangkis

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga dalam beberapa tahun terakhir merupakan suatu kebutuhan untuk menuju manusia yang sehat secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, sepantasnyalah apabila perkembangan olahraga menjadi kebutuhan sosial yang meliputi seluruh masyarakat, tanpa mengenal golongan agama dan status apapun untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, maju, adil, dan makmur. Olahraga hendaknya dapat disebarluaskan kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Melalui penyebarluaskan ini, maka masyarakat Indonesia akan menaruh minat olahraga dan seterusnya mau berolahraga. Dari hasil penyebaran ini, diharapkan akan memperoleh bibit olahragawan dan melalui pembinaan yang teratur dan terarah, akan tercipta olahragawan yang berbakat atau berprestasi.

Beberapa cabang olahraga masih banyak dijumpai kendala-kendala dalam pembinaannya, sebagai bukti salah satunya cabang olahraga bulutangkis yang sering mendapat kendala, baik segi teknis sampai

pada non teknis yang kesemuanya sangat mendukung dalam peningkatan bakat atau prestasi.

Pada tahun 1930 an awal, olahraga bulutangkis di Indonesia mulai dikenal. Bulutangkis merupakan olahraga rakyat yang sudah lama dikenal di Indonesia. Sebagai olahraga rakyat, telah dimainkan oleh orang tua, anak-anak, pria dan wanita dari semua lapisan masyarakat, baik itu perkotaan maupun pedesaan. Tujuan awalnya adalah untuk menghibur atau sekedar mencari peluh. Setelah perkembangan ini menjadi terkenal di seluruh negeri dan masyarakat, saya menyadari bahwa bermain bulu tangkis tidak hanya mencari keringat, tetapi juga tujuan yang mulia.

Di era sekarang ini banyak bermunculan atlet-atlet muda di tingkat nasional, yang akan berdampak pada para atlet generasi penerus atau atlet senior. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan bagi calon atlet atau atlet muda agar menjadi atlet atau pemain bulu tangkis yang mampu bersaing di tingkat nasional, regional dan internasional. Mengenai prestasi bulutangkis Indonesia, menunjukkan bahwa para pemain bulu tangkis Indonesia telah banyak memenangkan kompetisi dan kejuaraan internasional di seluruh dunia.

Seorang pemain bulutangkis yang baik harus memiliki dan memperhatikan kondisi fisik, teknis, taktis, psikologis dan lainnya, sehingga dapat meletakkan dasar yang kokoh untuk mencapai hasil, dalam hal latihan.

Penguasaan keterampilan dasar pemain perlu ditumbuhkan agar dapat mencapai performa terbaik para pemain. Keterampilan dasar bulutangkis terlebih dahulu harus benar-benar dipelajari untuk meningkatkan kualitas kinerja bulutangkis, karena dalam permainan, menang atau kalah pemain ditentukan oleh penguasaan keterampilan dasar permainan. Keterampilan dasar merupakan keterampilan dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain bulutangkis. Menguasai keterampilan dasar bulutangkis, meliputi: cara memegang raket, gerakan pergelangan tangan, gerak kaki atau footwork, dan konsentrasi.

Pemain bulutangkis menggunakan raket sebagai raket dalam permainannya. Selain menguasai teknik dasar menggenggam, pemain bulutangkis juga harus mampu menguasai berbagai teknik pukulan. Tinju adalah cara memukul bola dalam bulu tangkis, dan tujuannya adalah untuk menerbangkan bulutangkis ke lapangan lawan. Jenis-jenis pukulan bulutangkis antara lain serve, lob, hit, smash, lob, dan net (Tatang Muhtar, 2008: 2.29).

Salah satu penentu keberhasilan seorang pemain dalam bulutangkis adalah perolehan servis. Servis adalah pukulan yang ditujukan untuk memulai permainan dengan menyuruh pemukul menerbangkan shuttlecock secara diagonal ke lapangan lawan. Ada beberapa jenis server. Yaitu, 1) servis pendek, 2) servis panjang, dan 3) servis drive.

Dari beberapa jenis layanan yang tercantum di atas, penulis menggunakan layanan singkat untuk keperluan penelitian. Servis pendek adalah servis dengan mengarahkan shuttlecock ke kedua gawang. Dengan kata lain shuttlecock tipis pada garis servis dengan sudut dan garis tepi pada perpotongan garis servis depan dan garis tengah. Bersih (Tohar, 1992: 41).

Menurut Sapta Kunta Purnama (2010:16), pelayanan singkat dibagi menjadi dua bagian. Dengan kata lain, forehand servis pendek dan servis backhand pendek. servis adalah pukulan di mana shuttlecock terbang sedekat mungkin ke net. Saat melakukan servis, penting untuk membuat bola setipis mungkin atau sedekat mungkin dengan net. Bola tidak memantul, sehingga menyulitkan pemain lawan untuk menyerang atau memukul.

Salah satu komponen yang menjadi faktor penunjang dalam keberhasilan servis pendek dalam permainan bulutangkis adalah koordinasi mata dan tangan, olehnya itu dalam melakukan servis harus membutuhkan kolaborasi antara mata dan tangan. Koordinasi merupakan salah satu faktor penunjang yang harus diperhatikan dalam melakukan servis karna seorang atlit harus bisa melakukan servis serendah mungkin diatas net dengan hasil pukulan yang dekat dengan garis servis agar lawan kesulitan dalam melakukan serangan dalam menerima servis.

Menurut Sumosardjuno (1990), koordinasi mata-tangan adalah keterpaduan

antara mata sebagai pemegang fungsi utama dan tangan sebagai pemegang fungsi untuk melakukan tindakan tertentu.

Bomba (2007: 19) yang dikutip oleh Soleh menunjukkan bahwa koordinasitangan-mata adalah waktu dan ketepatan. Waktu diorientasikan oleh ketepatan waktu, dan akurasi diorientasikan oleh akurasi target.

Servis pendek digunakan dalam pertandingan ganda, tetapi pemain tunggal lebih banyak menggunakan servis pendek daripada servis bulutangkis lainnya. Servis pendek mencegah lawan menyerang karena keselarasan dengan net tipis, dan lawan juga dipaksa ke posisi bertahan.

Perkuliahan bulutangkis bagi mahasiswa Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Olah Raga Universitas Muhammadiyah Luwuk sangat sukses, perkuliahan diadakan dua kali seminggu dan ruang serta sarana dan prasarana yang digunakan cukup luas dan cukup bagus. Namun, saat bermain, sering terkendala dengan servis, yang membuat lawan lebih mudah menyerang saat mengembalikan servis. Ketika melakukan servis pendek dengan gerakan servis pendek yang benar, hal ini juga dipengaruhi oleh penyesuaian mata dan tangan, sehingga shuttlecock yang disediakan akan bergerak tipis melewati net untuk mencapai lapangan di sisi lain. Di Universitas Muhammadiyah Luwuk banyak mahasiswa yang mempelajari pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi, serta terburu-buru dan tidak memaksimalkan

koordinasi mata dan tangan selama servis, sehingga hasil servis tidak maksimal. Koordinasi tangan yang baik juga memiliki keunggulan dapat mengarahkan shuttlecock dengan servis ke arah yang diinginkan sebagai serangan pertama, yang membuat serangan balik lebih sulit dilakukan oleh lawan. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk melakukan servis yang baik sebenarnya menggabungkan unsur koordinasi tangan-mata ketika servis yang tepat mempengaruhi baik buruknya servis yang dilakukan.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Koordinasi Mata-Tangan dengan Keterampilan Servis Jangka Pendek Dalam Permainan Bulu Tangkis Pada Mahasiswa Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Muhammadiyah Luwuk”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di lapangan bulutangkis Universitas Muhammadiyah Luwuk. Populasi adalah seluruh subjek penelitian, Arikunto (2013: 108). Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Muhammadiyah Luwuk. Arikunto (2013: 109) menjelaskan sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi diteliti. Tata cara penentuan sampel adalah dengan total sampel, yaitu keseluruhan populasi ada sampel yang berjumlah 20 siswa dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah studi korelasi. Studi korelasi adalah suatu metode untuk menentukan besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, Sugiono (2002).

Hipotesis yang diajukan merupakan hipotesis yang dikembangkan dari model konseptual hubungan antar variabel Tulus Winarsunu (2004:294). Namun, itu harus memenuhi persyaratan pengujian. Artinya, data harus berdistribusi normal dan linier. Hal ini dilakukan dengan uji normalitas dan linieritas (Arikunto, 2006: 299)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan analisis deskriptif terhadap data koordinasi tangan-mata dengan keterampilan servis pendek pada permainan bulutangkis mahasiswa PJKR Universitas Luwuk Muhammadiyah. Hasil analisis deskriptif data ditunjukkan pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis deskriptif data

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Koordinasi mata-tangan	20	12	20	15,80	2,067
Servis pendek bulutangkis	20	33	48	39,80	4,238

Berdasarkan table 1. diatas, hasil deskriptif data koordinasi mata-tangan diperoleh nilai nilai *minimum* adalah 12, nilai *maximum* adalah 20, nilai *mean* adalah 15,80, dan nilai *std. Deviation* adalah 2,067. Sedangkan hasil deskriptif data servis pendek bulutangkis diperoleh nilai nilai *minimum* adalah 33, nilai *maximum* adalah 48, nilai

mean adalah 39,80, dan nilai *std. Deviation* adalah 4,238.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rangkuman hasil Uji normalitas

Variabel	K-Z	Sig.	α	Ket.
Koordinasi mata-tangan	0,980	0,928	0,05	Normal
Servis pendek bulutangkis	0,958	0,508	0,05	Normal

Berdasarkan tabel 2. diatas, diperoleh data koordinasi mata-tangan nilai K-Z adalah 0,980 dan nilai Sig adalah $0,928 > \alpha 0,05$, maka data koordinasi mata-tangan berdistribusi normal. Sedangkan data servis pendek bulutangkis nilai K-Z adalah 0,958 dan nilai Sig. Adalah $0,508 > \alpha 0,05$, maka data servis pendek bulutangkis berdistribusi normal.

Untuk mengetahui data bersifat linier maka dilakukan uji linearitas antara varilabel bebas dan variabel terikat, regresi dikatakan linier apabila harga P-Value $> \alpha 0,05$. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji linieritas data

Variabel	P-Value	A	Simpulan
Koordinasi mata tangan-servis pendek bulutangkis	0,977	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil pengujian linieritas koordinasi mata-tangan dengan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk

menunjukkan bahwa P-value adalah $0,977 > \alpha 0,05$ yang berarti bahwa kedua variabel dikatakan linier.

Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *corelation product moment* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasilnya diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil uji hipotesis koordinasi mata-tangan terhadap keterampilan servis pendek.

Variabel	R	Sig.	α	Ket.
Servis pendek bulutangkis– Koordinasi mata-tangan	0,950	0,000	0,05	Signifikan

Pada tabel 4 diatas nilai R adalah 0,950 dan nilai Sig. adalah $0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa hipotesis diterima atau ada hubungan yang sangat signifikan antara koordinasi mata-tangan terhadap keterampilan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk.

Dominasi keterampilan dasar pemain perlu dikembangkan agar dapat mencapai performa terbaik. Keterampilan dasar bulutangkis harus benar-benar dipelajari terlebih dahulu sebelum kualitas penampilan bulutangkis dapat menyebar, karena menang atau kalah dalam permainan dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan dasar permainan.

Teknologi dasar merupakan teknologi utama yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap atlet dalam bermain bulutangkis. Kelebihan dari teknik dasar bulutangkis ini

antara lain: cara memegang raket, gerakan pergelangan tangan, gerak kaki atau footwork, dan konsentrasi.

Salah satu faktor penentu keberhasilan seorang pemain dalam bermain bulu tangkis adalah penguasaan servis dan pukulan bola. Tembakan servis adalah pukulan dengan raket dan pukulan bulu tangkis secara diagonal ke lapangan lawan dengan tujuan untuk membuka permainan.

Pukulan servis terdiri berasal banyak sekali macam yaitu: 1) pukulan servis pendek, dua) pukulan servis panjang, tiga) pukulan servis drive.

Servis pendek mengacu pada pukulan di mana shuttlecock sedekat mungkin ke net dan ke wilayah lawan. Agar bola tidak memantul sebanyak mungkin saat melakukan servis, sehingga sulit bagi pemain untuk menyerang atau smash.

Faktor fisik yang mendukung keberhasilan bulutangkis rambut pendek adalah koordinasi mata-tangan, oleh karena itu diperlukan koordinasi tangan-mata untuk melakukan servis.

Koordinasi mata-tangan yang baik juga kondusif untuk mengarahkan servis ke arah yang dia harapkan untuk dilakukan dalam permainan bulu tangkis, sebagai serangan awal, sehingga menyulitkan lawan untuk melakukan serangan balik.

Jadi kemampuan seorang melakukan servis yang baik sejatinya memadukan unsur koordinasi mata tangan saat melakukan servis pendek akan berpengaruh terhadap baik buruknya servis yang di hasilkan.

PENUTUP

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara koordinasi mata-tangan terhadap keterampilan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada mahasiswa PJKR Universitas Muhammadiyah Luwuk.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Muhtar, Tatang. (2008). *Bulutangkis Mata Kuliah Pilihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapta Kunta Puranama, 2015. *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. TR Rahma Solo.
- Soleh Hartadi. (2007). *Kontribusi Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan dengan Ketepatan Servis Atlet Bolavoli Yunion di Klub Bolavoli Yuso Yogyakarta*. Skripsi.
- Sugiono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi RnD*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumosardjono, (1990). *Pengetahuan Praktis Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tohar. (1992). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Winarsunu Tulus. (2004). *Statistik dalam penelitian Psikologi dan pendidikan.*

Malang : UMM Press.